

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengambilan keputusan penutupan “Gang Dolly” sebagai kebijakan yang dipilih oleh Risma dapat diterima oleh masyarakat Surabaya sebagai orang-orang yang terkena dampak langsung dari penutupan. Berdasarkan data primer melalui kuesioner dan dikuatkan dengan data sekunder dari internet dan buku, diketahui bahwa persepsi masyarakat Surabaya pada pengambilan keputusan penutupan “Gang Dolly” berada pada kategori “sedang”. Pengambilan keputusan yang dianggap baik oleh masyarakat Surabaya merupakan pengambilan keputusan rasional yang terdiri dari enam langkah.

Persepsi ini muncul dari penilaian masyarakat Surabaya secara keseluruhan terhadap enam langkah. Dimensi mendefinisikan masalah penutupan “Gang Dolly”, menurut data yang diperoleh dari kuesioner posisi responden pada kategori ini berada pada kategori “sedang”. Dalam kategori mengidentifikasi kriteria keputusan penutupan “Gang Dolly” ini sudah dapat melingkupi seluruh elemen dari masyarakat Surabaya khususnya mereka yang berada di wilayah Gang Dolly dengan menganalisis alasan penutupan. Langkah ketiga, untuk kategori menimbang kriteria yang telah diidentifikasi sebelumnya pasca penutupan “Gang Dolly” secara keseluruhan sudah dapat menguatkan data penelitian yang didapat berdasarkan temuan data sekunder dari media

massa. Langkah keempat, pada kategori membuat berbagai alternatif mengenai penutupan “Gang Dolly” berdasarkan data primer secara keseluruhan sudah dapat memberikan solusi untuk permasalahan “Gang Dolly” kepada masyarakat Surabaya. Langkah kelima, kategori menilai setiap alternatif dalam setiap keputusan penutupan “Gang Dolly” didapat berdasarkan analisis SWOT dari membuat berbagai alternative, pada dimensi ini masuk dalam kategori “sedang”. Langkah keenam, pada kategori memperhitungkan keputusan yang optimal setelah penutupan “Gang Dolly” berdasarkan temuan dari data sekunder, dapat memetakan rumusan pemecahan masalah dari stakeholder.

Pengambilan keputusan rasional merupakan keputusan yang sangat diharapkan oleh masyarakat Surabaya mengingat pengambilan keputusan rasional merupakan keputusan yang paling baik. Pembuatan keputusan rasional yaitu keputusan yang mendeskripsikan bagaimana individu seharusnya berperilaku untuk memaksimalkan beberapa hasil. Dengan begitu, kualitas pengambilan keputusan penutupan “Gang Dolly” dapat dilihat apakah keputusan tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat Surabaya.

B. Saran

Menurut hasil penelitian dan pengamatan peneliti terhadap persepsi masyarakat Surabaya pada pengambilan keputusan penutupan “Gang Dolly” berada pada kategori “sedang”. Sebagai sebuah keputusan yang berpengaruh terhadap masyarakat Surabaya, persepsi masyarakat

mengenai Risma merupakan hal yang penting untuk diketahui. Namun, penutupan “Gang Dolly” juga harus menjadi pengambilan keputusan yang rasional sebagai keputusan yang dianggap paling baik. Peneliti memberikan beberapa saran untuk menentukan pengambilan keputusan “Gang Dolly” mengacu pada data primer penelitian. Diambil dari keseluruhan jawaban dari responden, secara garis besar terdapat beberapa saran untuk pengambilan keputusan penutupan “Gang Dolly”. Secara akademik, persepsi masyarakat Surabaya pada pengambilan keputusan penutupan “Gang Dolly” dapat dilanjutkan ke citra, penelitian selanjutnya yaitu untuk mengetahui citra yang dimiliki oleh Tri Rismaharini di mata masyarakat Surabaya setelah pengambilan keputusan penutupan “Gang Dolly”.

Secara praktis, terdapat beberapa saran. Dalam mendefinisikan penutupan “Gang Dolly”, diharapkan tetap mencari alasan yang paling tepat dan terbaik bagi seluruh masyarakat Surabaya. Peneliti memberikan beberapa saran kepada Risma dalam mendefinisikan penutupan “Gang Dolly”, diantaranya: pertama, alasan pengambilan keputusan tersebut harus keputusan yang paling bijaksana, sehingga tidak merugikan pihak masyarakat. Kedua, alasan pengambilan keputusan harus berdasarkan observasi secara mendalam dan dilakukan dalam waktu yang lama, sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap alasan yang didapat.

Risma diharapkan dapat memperoleh solusi yang bijaksana bagi seluruh masyarakat Surabaya, yaitu pertama, solusi yang didapat harus berdasarkan keinginan masyarakat Surabaya. Solusi tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Kedua, solusi yang telah disediakan oleh Risma sebelum dilakukan penutupan, seperti membuka lapangan pekerjaan, mengadakan pelatihan serta memberikan uang kompensasi, harus terealisasi dengan baik dan melibatkan masyarakat Surabaya untuk saling bekerja sama demi memperoleh hasil yang maksimal.

Pengambilan keputusan penutupan “Gang Dolly” dapat dilaksanakan sebagai pengambilan keputusan rasional untuk seluruh masyarakat Surabaya. Pelaksanaan dilakukan agar pengambilan keputusan ini dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi mereka yang berada di wilayah Gang Dolly. Dengan begitu, tujuan dari pengambilan keputusan penutupan “Gang Dolly” sebagai pengambilan keputusan rasional dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinanta, Rinandi. 2014. *Ibu Risma Memimpin Dengan Hati*. Yogyakarta: Giga Pustaka.
- Efendi, Sofian dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Fitri, Ahmad Asrof. 2014. *Serpihan Kisah Bu Risma*. Yogyakarta: Real Books.
- Hakim, Abdul. 1014. *Tri Rismaharini*. Jakarta: PT. Zaytuna Ufuk Abadi.
- Kriyantono, Rachmad. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Website:

<http://repository.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/1084/bab123.pdf?sequence=3> diakses tanggal 15 Januari 2015, pukul 09:48.

<http://profil.merdeka.com/indonesia/t/tri-rismaharini/> diakses tanggal 15 Januari 2015, pukul 09:49.

<http://surabayakota.bps.go.id/e-publikasi/file/PB-201400022> diakses tanggal 16 Januari 2015, pukul 01:54



Kuesioner

Kuesioner ini merupakan alat uji penelitian guna menyusun skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Surabaya pada Pengambilan Keputusan Penutupan Gang Dolly oleh Tri Rismaharini (Walikota Surabaya)”. Dengan ini, mohon kerja sama bapak/ibu untuk mengisi kuisisioner ini guna mendukung proses pengumpulan data penelitian.

Atas perhatian dan kerja sama bapak/ibu diucapkan terima kasih.

(Carolina Jeniwati)

Berilah tanda cheklist (√) pada kotak jawaban yang sesuai!

Keterangan:

SS : SangatSetuju

S : Setuju

TS : TidakSetuju

STS : SangatTidakSetuju

Mendefinisikan Masalah Penutupan “Gang Dolly”

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Penutupan Gang Dolly dikarenakan meningkatnya jumlah anak-anak yang bekerja di Gang Dolly.				
2.	Penutupan Gang Dolly dikarenakan tidak adanya peningkatan taraf hidup.				
3.	Penutupan Gang Dolly dikarenakan secara ekonomi lebih menguntungkan pemilik modal daripada PSK.				
4.	Penutupan Gang Dolly dikarenakan akan dijadikan sebagai <i>public center</i> (taman kota).				
5.	Penutupan Gang Dolly dikarenakan akan dijadikan sebagai pusat perekonomian Surabaya.				
6.	Penutupan Gang Dolly tidak semata merupakan kebijakan Risma namun juga keinginan tokoh masyarakat.				

Mengidentifikasi Kriteria Keputusan Penutupan “Gang Dolly”

I. Permasalahan Anak-anak

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Banyaknya anak-anak yang berusaha bertahan hidup dengan bekerja di Gang Dolly.				
2.	Meningkatnya perekonomian keluarga setelah bekerja di Gang Dolly.				
3.	Minat belajar anak yang terganggu pasca bekerja di Gang Dolly.				
4.	Tidak adanya dukungan dari orangtua untuk anak-anak yang ingin sekolah sehingga lebih memilih tempat prostitusi.				
5.	Meningkatnya jumlah anak-anak yang bekerja di Gang Dolly dikarenakan banyak anak-anak usia mereka memiliki pekerjaan yang sama sehingga menimbulkan keinginan untuk tetap bertahan.				
6.	Bertambahnya angka penjualan anak di Gang Dolly.				
7.	Bertambahnya angka putus sekolah di wilayah Gang Dolly.				

II. Masalah Ekonomi PSK

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Daya jual PSK tinggi membuat perekonomian pemilik modal meningkat.				
2.	PSK ketergantungan terhadap pemilik modal.				
3.	PSK dapat mengelola keuangan dari pelanggan kemudian menyerahkan uang ke pemilik modal.				
4.	Ekonomi sulit meningkat karena pemilik modal yang mendesak pelunasan hutang.				

III. Potensi Geografis Gang Dolly Secara Ekonomi Sebagai Tempat Publik

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Gang Dolly dikenal oleh masyarakat luas sehingga berpeluang menjadi pusat perekonomian.				
2.	Gang Dolly memiliki tempat yang sangat				

	strategis yaitu di tengah kota.				
3.	Masyarakat memandang negatif Gang Dolly yang akan menjadi pusat perekonomian.				
4.	Gang Dolly menjadi terkenal bukan hanya sebagai tempat prostitusi tetapi juga pusat perekonomian Surabaya.				
5.	Masyarakat Surabaya merindukan tempat yang nyaman bagi keluarga.				

IV. Kendala Melaksanakan Penutupan Gang Dolly

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Masyarakat tidak mau datang ke Gang Dolly karena alasan kriminalitas.				
2.	Akses jalan di sekitar Gang Dolly yang semakin padat sehingga tidak bisa dijadikan sebagai pusat perekonomian.				
3.	Banyak juga kalangan yang melarang penutupan karena alasan meningkatnya angka pengangguran.				
4.	Para PSK yang tidak setuju dengan penutupan tetap menggunakannya sebagai tempat prostitusi.				

V. Alasan Penguat Penutupan Gang Dolly

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Penutupan Gang Dolly mendapat dukungan positif dari banyak pihak.				
2.	Keberanian Risma dapat menjadi motivasi bagi kota lain untuk penutupan tempat prostitusi.				

VI. Akibat Penutupan Gang Dolly

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Banyak warga sekitar yang kehilangan mata pencaharian.				
2.	Banyak PSK yang menyebar ke daerah-daerah.				

Menimbang Kriteria Yang Telah Diidentifikasi Sebelumnya Pasca Penutupan “Gang Dolly”

I. Dampak Kesehatan

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Dinas kesehatan mengatakan penutupan kawasan prostitusi penting untuk menekan penularan HIV/AIDS.				

II. Hak Perempuan dan Anak

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Dinas Sosial yang menyatakan meningkatnya angka perdagangan perempuan.				
2.	Dinas Sosial yang menyatakan meningkatnya angka perdagangan anak.				
3.	Komnas Perlindungan anak yang menyatakan meningkatnya angka kekerasan pada anak-anak.				
4.	Komnas Perlindungan anak yang menyatakan meningkatnya angka perdagangan anak.				

III. Dominasi Pandangan Publik

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Para kiai yang berkemauan untuk membersihkan moral Surabaya.				
2.	Media massa yang menyatakan bahwa Kota Surabaya terkenal dengan Gang Dolly yang merupakan lokalisasi besar se-Asia Tenggara.				

Membuat Berbagai Alternatif Mengenai Penutupan “Gang Dolly”

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Risma membuka lapangan pekerjaan lain dengan tujuan agar PSK tidak menganggur.				
2.	Risma mengadakan pelatihan kepada para PSK untuk mempersiapkan diri para PSK ke dunia kerja yang lebih baik.				
3.	Risma memberikan uang kompensasi untuk para PSK sebagai modal usaha mereka dalam memenuhi perekonomian.				

Menilai Setiap Alternative Dalam Setiap Keputusan Penutupan “Gang Dolly”

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Tidak ada lagi fasilitas Gang Dolly membuat PSK jera.				
2.	Rasa takut PSK akan penilaian negatif dari berbagai kalangan.				
3.	Tawaran industri seks di luar Gang Dolly masih terjadi.				
4.	Adanya tekanan untuk tetap bekerja sebagai pekerja seks komersial.				
5.	Para PSK membutuhkan pekerjaan.				
6.	Para PSK ingin bekerja secara halal.				
7.	Para PSK lebih suka melacurkan diri daripada bekerja.				
8.	Penghasilan bekerja halal yang dirasa lebih sedikit.				
9.	Para PSK selama ini memiliki potensi tertentu (bewirausaha, menjahit, dll) selain dalam industri seks.				
10.	Para PSK menginginkan aktualisasi diri/memanfaatkan kemampuan dirinya.				
11.	Para PSK yang ingin mengembalikan moral.				
12.	Rasa enggan atau malas dari para PSK untuk mengikuti pelatihan dari program pemerintah.				
13.	Para PSK terbiasa dalam industri seks sehingga butuh waktu untuk beradaptasi dengan industri lain.				
14.	Anggapan bahwa pelatihan-pelatihan tersebut tidak berguna.				
15.	Ditutupnya Dolly membuat PSK ingin memperoleh kerjaan lain.				
16.	Tawaran pekerjaan industri seks dari tempat lain.				
17.	Para PSK membutuhkan uang makan pasca kehilangan pekerjaan.				
18.	Uang tidak dimanfaatkan dengan baik dan habis begitu saja.				
19.	Tidak adanya jiwa kewirausahaan.				
20.	Himbauan untuk sama-sama mengumpulkan modal usaha.				
21.	Penilaian negatif masyarakat yang nantinya mampu meruntuhkan niat bekerja secara halal.				

Memperhitungkan Keputusan Yang Optimal Setelah Penutupan “Gang Dolly”

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendukung penutupan Gang Dolly dengan catatan proses penutupan harus terintegrasi dengan pemerintah daerah agar kegiatan PSK tidak hanya sekedar pindah tempat.				
2.	Ormas Islam mendukung penutupan Gang Dolly dengan niat membantu para PSK yaitu dengan menyiapkan tim konseling.				
3.	Ormas Islam mendukung penutupan Gang Dolly dengan niat membantu para PSK yaitu dengan bimbingan kerohanian.				
4.	Menteri Sosial mendukung penutupan guna menekan angka prostitusi melalui pengentasan wanita tuna susila.				
5.	Menteri Sosial mendukung penutupan guna menekan angka prostitusi melalui penutupan lokalisasi.				
6.	DPR mendukung penutupan lokalisasi agar masyarakat menghasilkan pendapatan yang jauh lebih baik dan bermartabat.				
7.	Karang Taruna Surabaya mendukung penutupan Gang Dolly dengan catatan proses pemberdayaan masyarakat khususnya ekonomi warga yang berdampak dilaksanakan dengan baik dan melibatkan masyarakat.				
8.	Karang Taruna Surabaya mendukung penutupan Gang Dolly dengan catatan proses pemberdayaan masyarakat khususnya pembinaan PSK agar bisa mandiri dilaksanakan dengan baik dan melibatkan warga sekitar.				
9.	LSM berpartisipasi aktif bersama Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka pemberdayaan kembali para PSK setelah adanya penutupan lokalisasi				